

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat badan kurang atau *underweight* adalah salah satu masalah gizi buruk pada balita di Indonesia (United Nation, 2021). *Underweight* merupakan suatu keadaan balita yang mengalami gizi kurang, bila dilihat berdasarkan indeks berat badan menurut umur (BB/U) dengan ambang batas *z-score* -3 SD sampai dengan <-2 SD (Kemenkes RI, 2020). *Underweight* terjadi ketika berat badan tidak sesuai dengan usianya (lebih rendah dari standar berat badan menurut umur) (United Nation, 2021).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi balita *underweight* di Indonesia mengalami peningkatan dalam tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2022, prevalensi balita *underweight* sebesar 17,1%. Jumlah tersebut mengalami peningkatan 0,1% dibandingkan pada tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2020, prevalensi balita *underweight* hanya sebesar 16,3% (Kemenkes RI, 2022). Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang masih mengalami masalah gizi pada balita. Pada tahun 2023, prevalensi balita *underweight* di Jawa Barat sebesar 14,7% (Kemenkes RI, 2023). Prevalensi balita *underweight* pada tahun 2023 di Kota Tasikmalaya sebesar 14% (Kemenkes RI, 2023). *Underweight* merupakan salah satu masalah gizi yang banyak dialami oleh balita di Kelurahan Karanganyar. Menurut Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, prevalensi balita *underweight* di Kelurahan Karanganyar sebesar 13,15%.

Dampak yang terjadi pada balita *underweight* menurut WHO tahun 2015 terbagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek yakni terganggunya kecerdasan otak, gangguan pertumbuhan fisik dan metabolisme dalam tubuh, sedangkan dampak jangka panjangnya yakni menurunnya kekebalan tubuh risiko penyakit meningkat dan kemampuan kognitif menurun rentan terhadap penyakit metabolik di masa dewasa, seperti diabetes dan jantung (WHO, 2015).

Underweight dinyatakan sebagai penyebab kematian 3,5 juta anak balita di dunia (Haris *et al.*, 2019). *Underweight* pada balita disebabkan oleh faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab secara langsung yaitu asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan penyakit infeksi yang diderita. Faktor penyebab tidak langsungnya antara lain ketahanan pangan rumah tangga, pola asuh, serta pelayanan kesehatan dan sanitasi yang tidak memadai (Iqbal *et al.*, 2022).

Zat gizi makro merupakan zat gizi yang dibutuhkan dalam jumlah besar oleh tubuh dan sebagian besar berperan dalam penyediaan energi (Mappaware *et al.*, 2020). Zat gizi makro terdiri dari karbohidrat, protein, dan lemak (Pattola *et al.*, 2020). Karbohidrat berfungsi sebagai sumber energi utama bagi tubuh. Asupan karbohidrat yang kurang, maka tubuh akan menggunakan sumber energi non karbohidrat sehingga fungsi protein sebagai regenerasi sel tidak dapat dilakukan. Lemak juga sebagai pelarut vitamin A, D, E, K tidak dapat dilakukan dan berakibat pada terjadinya gangguan metabolisme dalam tubuh (Fadlillah dan Herdiani, 2020).

Protein adalah sumber asam amino yang berperan lebih penting dalam pembentukan biomolekul daripada sumber energi, apabila tubuh kekurangan energi, protein dapat dipakai sebagai sumber energi (Pattola *et al.*, 2020). Balita yang kebutuhan proteinnya tidak terpenuhi dari konsumsi makanan sehari-hari berdampak terhadap status gizi yang semakin buruk (Wijayanti Novita, 2017). Asupan lemak pada balita memiliki peran penting karena 40% komposisi otak anak bersumber dari asam lemak tidak jenuh, sehingga apabila balita memiliki asupan lemak yang tidak adekuat, akan berdampak terhadap perkembangan otak. Asupan energi yang tidak adekuat jika dibandingkan dengan kebutuhan sehari menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan asupan energi. Ketidakseimbangan asupan energi secara berkepanjangan menyebabkan terjadinya penurunan komposisi tubuh yang dapat menyebabkan insidensi gizi kurang pada balita (Kusumadila, 2021).

Penelitian Kurniawati *et al.* (2022) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara energi dan zat gizi makro (protein, lemak dan karbohidrat) dengan kejadian *underweight* diwilayah kerja Puskesmas Gisting Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung (Aulia *et al.*, 2020; Marfuah & Kurniawati, 2022). Penelitian Selvianita *et al.* (2021) membuktikan bahwa asupan energi merupakan faktor dominan terhadap kejadian *underweight* pada balita yang diukur menggunakan *food recall* 24 jam. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa asupan protein yang kurang memiliki kontribusi 2 kali untuk berisiko *underweight* pada balita dibandingkan asupan gizi baik (Fathurrahman *et al.*, 2021).

Penyebab tidak langsung yang menjadi salah satu penyebab *underweight* adalah ketahanan pangan, yang merupakan tantangan dan isu global karena erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Sebuah studi melaporkan bahwa proporsi individu yang tidak tahan pangan di negara berpenghasilan rendah dan menengah pada tahun 2015 sebesar 13,4% dan diperkirakan terus meningkat hingga 15,1% pada tahun 2025 (Sutyawan *et al.*, 2019). Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi (Republik Indonesia, 2012). Berdasarkan hasil laporan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) tahun 2023 di Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya diketahui bahwa Kelurahan Karanganyar merupakan mayoritas daerah yang mengalami status waspada pangan (Dinas Ketahanan Pangan Pertanian Dan Perikanan & Tasikmalaya, 2023).

Dampak secara tidak langsung dari kondisi tidak tahan pangan yaitu munculnya masalah kekurangan gizi. Salah satu kelompok usia yang rentan mengalami kekurangan gizi akibat kondisi tidak tahan pangan adalah balita (Sutyawan *et al.*, 2019). Faktor ketersediaan pangan dapat mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga dan individu (Rahayu *et al.*, 2020). Penyediaan pangan yang cukup menjadi salah satu upaya untuk mencapai status gizi yang baik, semakin tinggi ketersediaan pangan rumah tangga maka

kecukupan zat gizi rumah tangga akan semakin meningkat (Al Faiqoh *et al.*, 2018).

Menurut penelitian Ramadani & Sodikin (2020) ketahanan pangan berhubungan dengan status gizi balita. Penelitian tersebut menyatakan bahwa balita dengan status *underweight* memiliki ketahanan pangan dengan kategori cukup (21,7%) dan balita dengan status gizi baik memiliki ketahanan pangan rumah tangga dengan kategori baik (50,9%) yang berarti jika ketahanan pangan rumah tangga baik, maka akan mempengaruhi status gizi anak menjadi baik (Ayu Ramadani & Sodikin, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan ketahanan pangan rumah tangga dan tingkat kecukupan zat gizi makro dengan kejadian *underweight* pada balita di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

1. Masalah Umum

Apakah ada hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga dan tingkat kecukupan zat gizi makro dengan kejadian *underweight* pada balita 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2024?

2. Masalah Khusus

a. Apakah ada hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga dengan tingkat kecukupan energi pada balita 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2024?

- b. Apakah ada hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga dengan tingkat kecukupan protein pada balita 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2024?
- c. Apakah ada hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga dengan tingkat kecukupan lemak pada balita 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2024?
- d. Apakah ada hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga dengan tingkat kecukupan karbohidrat pada balita 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2024?
- e. Apakah ada hubungan antara tingkat kecukupan energi dengan kejadian *underweight* pada balita 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2024?
- f. Apakah ada hubungan antara tingkat kecukupan protein dengan kejadian *underweight* pada balita 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2024?
- g. Apakah ada hubungan antara tingkat kecukupan lemak dengan kejadian *underweight* pada balita 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2024?
- h. Apakah ada hubungan antara tingkat kecukupan karbohidrat dengan kejadian *underweight* pada balita 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2024?

- i. Apakah ada hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga dengan kejadian *underweight* pada balita 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga dan tingkat kecukupan zat gizi makro dengan kejadian *underweight* pada balita 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan ketahanan pangan rumah tangga dengan tingkat kecukupan energi pada balita 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2024.
- b. Menganalisis hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga dengan tingkat kecukupan protein pada balita 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2024.
- c. Menganalisis hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga dengan tingkat kecukupan lemak pada balita 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2024.
- d. Menganalisis hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga dengan tingkat kecukupan karbohidrat pada balita 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2024.

- e. Menganalisis hubungan antara tingkat kecukupan energi dengan kejadian *underweight* pada balita 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2024.
- f. Menganalisis hubungan antara tingkat tingkat kecukupan protein dengan kejadian *underweight* pada balita 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2024.
- g. Menganalisis hubungan antara tingkat kecukupan lemak dengan kejadian *underweight* pada balita 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2024.
- h. Menganalisis hubungan antara tingkat kecukupan karbohidrat dengan kejadian *underweight* pada balita 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2024.
- i. Menganalisis hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga dengan kejadian *underweight* pada balita 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2024.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Lingkup masalah penelitian ini adalah hubungan ketahanan pangan rumah tangga dan tingkat kecukupan zat gizi makro dengan kejadian *underweight* pada balita 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup gizi masyarakat.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Subjek pada penelitian ini adalah balita berusia 24-59 bulan, responden pada penelitian ini adalah ibu/pengasuh balita.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – November 2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kelurahan Karanganyar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor penyebab terjadinya *underweight* pada balita sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program cegah status gizi buruk pada balita.

2. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan, serta mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian berikutnya dan kepentingan pendidikan khususnya pada bidang gizi masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan maupun pengetahuan peneliti serta menambah pengalaman dalam menganalisis secara ilmiah suatu permasalahan dengan mengaplikasikan teori yang ada dan telah diperoleh tentang hubungan ketahanan pangan rumah tangga dan tingkat kecukupan zat gizi makro dengan kejadian *underweight* pada balita.